



HUBUNGAN MEROKOK TERHADAP DISPEPSIA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH

Nurfitriani, Isfanda

- ¹⁾ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama.
Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia
* Email korespondensi: feriyani@abulyatama.ac.id

Diterima 24 Oktober 2020; Disetujui 6 November 2020; Dipublikasi 15 Desember 2020

Abstract: *The thing that concerns is the age of smoking which every year gets younger. When people first began to dare to smoke usually start junior high school then now can be found elementary school children have started there who smoke secretly. The purpose of this research is to know the correlation of smoking to dyspepsia in grade XI students of SMA Negeri 8 Banda Aceh in 2017. This research is Analytical with population in SMA Negeri 8 Banda Aceh is 733 people. Sampling using sampling formula then obtained a sample amounted to 72 students in SMA Negeri 8 Banda Aceh. Data were collected directly from the respondents by spreading the questionnaire. The results are processed by computer and presented in the form of tables of frequency distribution and cross tabulation. The study was conducted in May 2017. Majority results did not experience dyspepsia in grade XI students in SMAN 8 Banda Aceh as many as 56 respondents (77.8%). The majority of non-smoking class XI students in SMAN 8 Banda Aceh were 60 respondents (83.3%). P-value 0.001 < 0.05, there is a significant relationship between the smoking relationship to dyspepsia in grade XI students SMA Negeri 8 Banda Aceh 2017. There is a relationship between smoking and incidence of dyspepsia in grade XI students at SMAN 8 Banda Aceh. Students who smoked 16.7%, students with dyspepsia 22.2%, students who smoked with dyspepsia 58.3%.*

Keywords: *Smoking, Dyspepsia, Studenet*

Abstrak: Hal yang memprihatinkan adalah usia mulai merokok yang setiap tahun semakin muda. Bila dulu orang mulai berani merokok biasanya mulai SMP maka sekarang dapat dijumpai anak-anak SD sudah mulai ada yang merokok secara diam-diam. Tujuan penelitian Untuk mengetahui Hubungan merokok terhadap dispepsia pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Banda Aceh tahun 2017. Penelitian ini bersifat Analitik dengan populasi di SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah 733 orang. Pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel rumus maka didapat sampel berjumlah 72 siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Data dikumpulkan langsung dari responden dengan menyebar angket. Hasil penelitian diolah oleh komputer dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017. Hasil penelitian Mayoritas tidak mengalami dispepsia pada siswa kelas XI di SMAN 8 Banda Aceh sebanyak 56 responden (77,8 %). Mayoritas tidak merokok siswa kelas XI di SMAN 8 Banda Aceh sebanyak 60 responden (83,3 %). P-value 0,001 < 0,05, ada hubungan yang bermakna antara Hubungan merokok terhadap dispepsia pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Banda Aceh tahun 2017. Ada hubungan antara merokok dengan kejadian dispepsia pada siswa kelas XI di SMAN 8 Banda Aceh. Siswa yang merokok sebesar 16,7 %, siswa yang mengalami dispepsia 22,2 %, siswa yang merokok dengan mengalami dispepsia 58,3 %.

Kata Kunci: Merokok, Dispepsia, Siswa

PENDAHULUAN

Sindrom dispepsia merupakan kumpulan gejala yang terdiri dari nyeri atau rasa tidak nyaman di ulu hati, kembung, mual, muntah, sendawa, rasa cepat kenyang, perut terasa penuh atau begah. Faktor gaya hidup seperti merokok, alkohol, dan stres relevan dengan terjadinya refluks. Adanya rasa sulit menelan (disfagia) dan penurunan berat badan merupakan indikasi untuk dilakukan pemeriksaan segera. Terjadi berkisar antara 13% - 40% di dunia setiap tahunnya. Prevalensi penyakit ini beragam, sebagian besar penelitian menunjukkan, hampir 25% orang dewasa mengalami gejala dispepsia pada suatu waktu dalam hidupnya.⁵

Riset dilakukan Koalisi untuk Indonesia Sehat (KuIS), The Tobacco Control Research Program of Southeast Asia Tobacco Alliance (SEATCA) dan Rockefeller Foundation. Riset KuIS tahun 2012 yang mencakup sebagian kecil wilayah Indonesia itu melaporkan sebanyak 7,18% dari remaja dan perempuan muda pernah merokok 11-100 batang. Bahkan 4,06% dari 3.040 remaja dan perempuan telah mengisap rokok lebih dari 100 batang.³

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti, jumlah seluruh siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah 733 orang (siswa kelas X 244 orang, siswa kelas XI 249

orang dan siswa kelas XII 240 orang, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas XI SMA Negeri 8 Banda Aceh yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa 249 orang.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode Judgmental sampling (sampel yang dijustifikasi) dimana objek yang dijadikan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti²⁴, dalam hal ini peneliti mengambil sampel seluruh siswa laki-laki di kelas XI SMA Negeri 8 Banda Aceh yang berjumlah 72 orang dengan pertimbangan peneliti siswa laki-laki besar kemungkinan merokok sedangkan siswi perempuan kecil kemungkinan merokok

Kriteria inklusi :

- Semua siswa kelas XI SMAN 8 Banda Aceh yang hadir saat pembagian kuesioner dilakukan

Kriteria eksklusi :

- Tidak hadir saat pembagian kuesioner
- Siswa kelas XI SMAN 8 Banda Aceh yang pernah menderita dispepsia atau penyakit lain yang mempunyai gejala seperti sindrom dispepsia

Design Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross – sectional, yaitu peneliti hanya melihat hubungan merokok terhadap dispepsia pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Terikat pada penelitian adalah dispepsia.

Variabel Independen (Bebas)

Variabel Bebas pada penelitian ini adalah merokok.

Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Kuesioner yang menyediakan jawaban alternative dan responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Dengan membagikan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan terdiri dari 10 pertanyaan tentang dispepsia dan 10 pertanyaan tentang merokok.

Rancangan Analisa Data**Analisis univariat**

Data yang didapat dari pengisian kuesioner oleh responden kemudian dianalisa secara deskriptif dengan menghitung persentase setiap variabel dependen dan independen dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi.

Analisis Bivariat

Untuk mengukur hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan dilakukan analisa silang dengan menggunakan tabel silang yang dikenal dengan Baris X Kolom (B x K) dengan derajat kebebasan (df) yang sesuai. Scor diperoleh dengan menggunakan metode statistic Chi – Square Test(X^2).

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Banda Aceh berlokasi di Kelurahan Kota Baru Jalan Tgk. Chik Dipineung Raya dari tanggal 15 sampai dengan 17 Mei 2017 terhadap 72 responden tentang hubungan merokok terhadap dispepsia pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017, maka hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Dispepsia pada Siswa Kelas XI di SMAN 8 Banda Aceh Tahun 2017

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dispepsia pada Siswa Kelas XI di SMAN 8 Banda Aceh Tahun 2017

Dispepsia pada siswa kelas XI	Frekuensi	%
Ya	16	22,2
Tidak	56	77,8
Total	72	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2017

Data pada tabel 1. diatas menunjukkan dari 72 responden mayoritas tidak mengalami dispepsia pada siswa klas XI di SMAN 8 Banda Aceh sebanyak 56 responden (77,8 %).

Distribusi Frekuensi Merokok pada Siswa Kelas XI di SMAN 8 Banda Aceh Tahun 2017

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Merokok pada Siswa Kelas XI di SMAN 8 Banda Aceh Tahun 2017

Dispepsia pada siswa kelas XI	Frekuensi	%
Ya	12	16,7
Tidak	60	83,3
Total	72	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2017

Pada tabel 2 diatas menunjukkan dari 72 responden mayoritas tidak merokok siswa klas XI di SMAN 8 Banda Aceh sebanyak 60 responden (83,3 %).

Hubungan antara Merokok terhadap Dispepsia

Tabel 3. Tabulasi Silang antara Hubungan Merokok terhadap Dispepsia pada Siswa Kelas XI di SMAN 8 Banda Aceh Tahun 2017

Merokok	Dispepsia Pada Siswa Kelas XI				Total		P-Value	OR (95% CI)
	Ya		Tidak		F	%		
	F	%	F	%				
Ya	7	58,	5	41,	12	100	0,001	7.933 (2.059 - 30.565)
Tidak	9	31,5,	7	85,	60	100		
Jumlah	16		56		72	100		

Sumber : Data primer (diolah 2017)

Pada tabel 3 diatas menunjukkan hasil analisa hubungan antara merokok dengan dispepsia pada siswa kelas XI diperoleh bahwa responden yang merokok mayoritas mengalami dispepsi (58,3 %) dibandingkan dengan responden yang tidak merokok (15,0 %), diperoleh P-value adalah 0,001. selanjutnya dilakukan pengujian dimana P-value $0,001 < 0,05$ sehingga dapat di ketahui bahwa hipotesa (Ho) ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Hubungan merokok terhadap dispepsia pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Banda Aceh tahun 2017. Dari hasil analisa diperoleh juga nilai OR = 7.933 artinya responden yang merokok mempunyai peluang 7.933 kali menderita dispepsia dibandingkan responden tidak merokok.

PEMBAHASAN

Prevalensi Glaukoma dengan Diabetes Mellitus Tipe 2

Berdasarkan tabel 3. hasil analisa hubungan antara merokok dengan dispepsia

pada siswa kelas XI diperoleh bahwa responden yang merokok mayoritas mengalami dispepsi (58,3 %) dibandingkan dengan responden yang tidak merokok (15,0 %), diperoleh P-value adalah 0,001. Selanjutnya dilakukan pengujian dimana P-value $0,001 < 0,05$, Sehingga dapat di ketahui bahwa hipotesa (Ho) ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Hubungan merokok terhadap dispepsia pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Banda Aceh tahun 2017. Dari hasil analisa diperoleh juga nilai OR = 7.933 artinya responden yang merokok mempunyai peluang 7.933 kali menderita dispepsia dibandingkan responden tidak merokok.

Penelitian terkait oleh T. Zulkarnain dengan judul hubungan derajat merokok terhadap sindrom dispepsia di poliklinik BLUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Jenis penelitian ini analitik dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel adalah probability sampling dengan pengambilan sampel secara consecutive sampling selama bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Januari 2014 sebanyak 72 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan tingkat derajat merokok responden, yaitu responden yang tidak merokok sebanyak 29 orang (40,3%), perokok ringan sebanyak 15 orang (20,8%), perokok sedang sebanyak 20 orang (27,8%) dan perokok berat sebanyak 8 orang (11,1%). Hasil uji statistik spearman diperoleh p value 0,967 ($p > 0,1$) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara derajat merokok terhadap

sindrom dispepsia di Poliklinik Penyakit Dalam BLUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Dari hasil penelitian maka dijumpai bahwa adanya hubungan yang bermakna antara Hubungan merokok terhadap dispepsia pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Banda Aceh tahun 2017. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh T. Zulkarnain dikarenakan penelitian dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam BLUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh sehingga sampel yang digunakan sangat bervariasi dari lingkungan yang berbeda, budaya yang berbeda, kesempatan merokok yang bebas, status ekonomi dan lainnya, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel yang memiliki lingkungan yang sama, peraturan untuk tidak merokok yang sama dan keadaan sosial yang sama sehingga hasil yang didapat ada hubungan antara merokok dengan dispepsia.

Keterbatasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang ada maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada hubungan merokok terhadap dispepsia pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Banda Aceh ditinjau dari, karakteristik responden dan pengetahuan tentang bahaya merokok.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas tidak mengalami dispepsia pada siswa kelas XI di SMAN 8 Banda Aceh sebanyak 56 responden (77,8 %).
2. Mayoritas tidak merokok siswa kelas XI di SMAN 8 Banda Aceh sebanyak 60 responden (83,3 %).
3. P-value $0,001 < 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara Hubungan terhadap dispepsia pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mahmudi. (2014). *Rokok dan permasalahannya*. Salemba Medika: Yogyakarta. Bab Fenomena Merokok.
2. Smet,dalam wulandari (2008), psikologi kesehatan, semarang:PT Gramedia, 2,4
3. Riana,D.R., &Diah,R.M.N., (2013). *Mendidik Masyarakat Tentang Bahaya Rokok*
<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/> (Dikutiptanggal 5 Desember 2016)
4. BNN. (2013).*Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkobabagi Pemuda*. Jakarta. Bab Peraturan pemerintah tentang rokok 21,24
5. Djojoningrat, D. 2006a. Dispepsia Fungsional. Dalam: Sudoyo, A.W; Setiyohadi, B; Alwi, I; Simadibrata, M; Setiati, S. (eds.). 2006. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid1. Edisi ke-4. Jakarta, Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.

6. Brunner &Suddarth, 2012, BukuAjarMedikalBedah, EGC, Jakarta. Bab Gastrointestinal, 112,123
 7. Mansjoer, Arif et al. 2011. KapitaSelektaKedokteranJilid 1. EdisiKetiga. Jakarta Bab Penyakit dalam 24,31
 8. Sujono Hadi. 2002. Lambung. Dalam: Gastroenterologi. Edisi 7. Bandung: Alumni. h.146-247.
 9. Barbara, CL., 2009, MedikalBedah, <http://www.ditperta.net/e/.../makalah%230palupi.doc> >, (Dikuptanggal 5 Desember 2016)
 10. Ahmadi. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, Bab Psikologi Remaja, 98,99
 11. La Fanu. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC Bab Perkembangan Remaja, 78,79
 12. Umar. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: BPKM FKM IU, Bab Variabel Penelitian, 56,57
 13. Arikunto. (2009). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Mutiara, Bab Cara Pengukuran Variabel, 81,82
 14. Budiarto. (2008). *Biostatik Kedokteran*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, bab Uji Kuesioner, 111,112
 15. Aziz Alimul, 2014. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika: Yogyakarta. Bab Penelitian Analitik, 121,122
 16. T. Zulkarnain. (2014). hubunganderajatmerokokterhadapsindromdispepsia di poliklinik BLUD dr. ZainoelAbidin Banda Aceh(online) <http://www.anymous.co.cc/pengertian-definisi-remaja.html>, diakses pada tanggal 4 Desember 2016).
 17. Aditama, Tjandra Yoga. 2001. Masalah Rokok dan Penggulungannya. YP IDI
 18. Manjoer, A, et al, 2000, Kapita selekta kedokteran, edisi 3, Jakarta, Medika
 - aeusculapeus Suryono Slamet, et al, 2001, Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid 2, edisi , Jakarta, FKUI
 19. Sarlito Wirawan Sarwono. (2006). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali.
 20. Price dab Wilson. 2005.*Analisa statistik dalam penelitian*.<http://www.e-psikolog.com/epsi/efusi-Pleura.detail.asp?id/89> >, (Dikuptanggal 4 November 2016).
 21. Zamzami, (2010), *Presedur dan Proses Penelitian*, dari <http://www.ditperta.net/e/.../makalah%230palupi.doc> >, (Dikuptanggal 5 Desember 2016).
 22. Laisani, (2010), *Tehnik Pengumpulan data Penelitian Dari* <http://www.ditperta.net/annualconference/.../makalah%230palupi.doc> >, (Dikuptanggal 5 Mei 2016).
 23. Herliana. (2011). *Tehnik Pengambilan sampel* Dari <http://www.ditperta.net/annualconference/.../makalah%230palupi.doc> >, (Dikuptanggal 5 Mei 2016)
 24. Wahyuni (2009), *Metodologi Penelitian Bisnis Bidang Kesehatan*, Yogyakarta: Penerbit Fitramaya Bab Populasi,
-

Sampel dan metode pengambilan sample, 80,81.

25. Caldarella dan Merrel, 2007 *Langkah-langkah penelitian bagi mahasiswa*, <http://www.ditperta.net/annualconference/...makalah%20palupi.doc>, (Dikuptanggal 5 Mei 2016).